

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini mendapatkan informasi yang cepat sudah menjadi kebutuhan. Informasi tersebut bisa didapat dari hasil jurnalistik online. Jurnalistik online yaitu hasil kerja jurnalis saat ini yang menggunakan situs web di internet untuk publikasi. Artinya, jurnalistik online adalah pemberitaan dengan memakai saluran di internet atau situs web atau disebut jurnalisme daring.

Lantas, apa produk dari media tersebut? Produk utama dari media itu sendiri adalah news atau berita yang kemudian dipublikasikan secara umum kepada masyarakat sebagai bahan informasi. Bahan informasi yang diolah menjadi sebuah berita, kemudian disampaikan kepada masyarakat banyak inilah yang disebut dengan karya jurnalistik. Dengan mempunyai gawai, masyarakat bisa dengan cepat mendapatkan akses berita lewat media online.

Menurut Arifin (2016), media siber atau media online yang berbasis internet sangat berbeda dengan media massa. Media siber bersifat interaktivitas atau dua arah dan beroperasi di dunia maya (online). Sedangkan media massa satu arah dan beroperasi di dunia nyata (offline). Media siber adalah alat untuk menyalurkan pesan interaktif di dunia maya secara cepat. Media siber mencakup antara lain situs atau laman (website), surat elektronik, media sosial.

Berbicara tentang bidang jurnalistik, tidak dapat dipungkiri bahwa peran utama dalam melakukan pekerjaan jurnalistik atau disebut sebagai wartawan atau jurnalis. Wartawan menjadi pencipta dari karya jurnalistik itu sendiri. Namun,

seiring dengan perkembangan teknologi internet, aktivitas jurnalistik tidak hanya terbatas pada para profesional seperti wartawan. Kini, siapa pun memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan jurnalistik tanpa perlu memiliki latar belakang sebagai wartawan profesional. Dengan adanya teknologi internet, setiap individu memiliki kesempatan untuk melakukan pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan berita kepada khalayak. Fenomena ini dikenal dengan istilah jurnalisme warga.

Menurut Wahyudi (1991), seorang individu yang melakukan tugas mencari, mengumpulkan, memilih, dan mengolah informasi dengan tujuan menyampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media massa, termasuk yang bersifat cetak dan elektronik, dapat memberikan identitas sebagai seorang ahli di bidang jurnalistik. Kategori ini melibatkan individu-individu seperti wartawan, penyunting, periset kamera berita, fotografer berita, redaktur, dan penyunting audio visual. Ishwara (2015) menyatakan bahwa individu tersebut dapat diidentifikasi sebagai wartawan dalam konteks pekerjaan jurnalistik. Definisi jurnalisme online menurut Craig (2005) pesan yang disampaikan melalui media internet menggunakan variasi kombinasi tulisan, audio, dan video, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses dan merinci informasi yang telah diterbitkan sebelumnya. Semua individu yang berminat menjadi wartawan disarankan untuk memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan yang solid dalam prinsip-prinsip dasar jurnalistik, sehingga dapat melaksanakan kegiatan jurnalistik dengan integritas dan ketepatan. Profesionalisme wartawan tidak hanya mencakup keterampilan menulis berita, tetapi juga membutuhkan pemahaman dan

ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku di dalam dunia jurnalistik, terutama dalam mengikuti kode etik jurnalistik.

Saat ini bisa media online mulai banyak dilirik banyak pihak. Ini yang menyebabkan banyaknya media cetak yang tumbang dan tutup ikut beralih ke media berbasis digital. Kemunculannya bak jamur di musim hujan. Di satu sisi, ini pertanda pertumbuhan media online merupakan indikasi kemajuan digitalisasi. Selain karena tuntutan zaman, perusahaan pers harus mengikuti kemajuan industri agar tidak tertinggal. Saat ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat mendapat informasi yang cepat diterima. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya media online di Indonesia. Fenomena positif seperti ini juga terjadi di Provinsi Jambi. Pengusaha media di Jambi seperti berlomba-lomba untuk mendirikan sebuah media online/siber. Banyaknya media online di Provinsi Jambi, tentunya secara tidak langsung memberi isyarat bahwa animo masyarakat Jambi untuk mendapatkan informasi dari gawai cukup tinggi. Di sisi lain pengusaha juga mendapatkan keuntungan dari kondisi ini.

Data yang berhasil dihimpun penulis, di medio 2020-an, di Provinsi Jambi hampir 200-an lebih media siber/media online lokal Provinsi Jambi tumbuh. Sedangkan media cetak mainstream ada sekitar 10 media. Media cetak tersebut juga mempunyai portal berita online. Dari 200 an lebih portal berita online di Provinsi Jambi, tercatat hanya 9 media online yang terverifikasi administrasi dan faktual di Dewan Pers. Dari jumlah tersebut, 64 media online masuk di SMSI Provinsi Jambi. Sebanyak 43 media masuk di JMSI Provinsi Jambi.

Namun, menjamurnya media online tidak diimbangi dengan kualitasnya. Permasalahan rendahnya kualitas media muncul akibat ketidakberfungsian sistem

jurnalistik. Fenomena ini terutama terlihat pada media online baru yang muncul di Indonesia terutama di Jambi. Sebagian besar produk berita yang dikeluarkan cenderung mengesampingkan prinsip etika jurnalistik. Bahkan, sejumlah tulisan dapat merusak struktur bahasa Indonesia, misalnya, penggunaan yang tidak tepat antara 'di' sebagai petunjuk dan 'di' sebagai bagian dari kalimat pasif. Meskipun terlihat sepele, hal ini memiliki dampak penting. Jika dibiarkan terus-menerus, media dapat turut serta dalam merusak integritas tata bahasa Indonesia yang seharusnya dijaga menjadi corong kaidah ke penulisan yang benar.

Keterampilan menulis berita khususnya berita untuk media online adalah syarat mutlak yang harus dan wajib dimiliki oleh seorang wartawan dalam menjalankan profesinya. Dengan kata lain, kemampuan menulis berita adalah senjata utama bagi seorang wartawan atau jurnalis. Jurnalis perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan menulisnya, sehingga memiliki kemampuan teknis menulis berita sesuai kaidah jurnalistik dan menyampaikan informasi kepada masyarakat secara benar.

Dari pengamatan awal penulis, untuk ukuran jurnalis pemula atau baru, khususnya di Tribunjambi.com maupun jurnalis baru media lain, kemampuan menulis sebuah berita online untuk jurnalis pemula masih sangat kurang, terutama dari segi penyajian teras berita (ringkasan intisari persoalan yang diberitakan) dan tubuh berita (berita sesungguhnya secara lengkap), sehingga membutuhkan proses editing redaktur yang cukup lama. Maka itu, diperlukan modul jurnalistik khusus yang digunakan. Modul khusus yang penulis maksud di sini adalah modul untuk menulis berita online yang digunakan sebagai satu bentuk bahan pelatihan atau bahan ajar seperti modul atau video sehingga mudah dipelajari secara mandiri

oleh wartawan tersebut. Modul yang ada hanya dikhususkan untuk jurnalis media cetak.

Pengamatan penulis, tidak adanya modul khusus untuk wartawan online dalam menulis sebuah berita membuat mereka sering menulis dengan apa adanya atau dengan kata lain hanya sekedar melakukan kewajiban. Makanya wartawan banyak mengenyampingkan rumus 5W+1H. Padahal, selain 5W+1H ada lagi tambahan unsur 3W+4B untuk menghadirkan kontens sesuai konsep khas Tribun Network. Rumus ini sangat sering dikesampingkan jurnalis pemula khusus menulis berita online, karena mereka menulis berita dengan modal apa adanya, bahkan tidak sedikit wartawan pemula yang justru tidak mengetahui rumus ini. Imbasnya, redaktur harus menyunting ulang beberapa kali tulisan tersebut untuk hingga menjadi sebuah berita yang bagus untuk di publish, tentu ini butuh waktu.

Dari uraian di atas, penulis merasa perlu ada modul khusus menulis berita online untuk wartawan pemula demi menjalankan profesi mereka sebagai seorang jurnalis profesional. Dengan adanya modul tersebut, penulis yakin, jurnalis pemula khusus untuk berita online memiliki panduan untuk melaksanakan tugas jurnalistik mereka, sehingga karya jurnalistik yang dihasilkan bisa lebih baik lagi, jujur, cermat, seimbang, lengkap dan jelas serta ringkas dan aktual dengan tetap mengedepankan kaidah dan etika jurnalistik yang ada. Pada akhirnya, karya itu bisa dinikmati sebagai sebuah informasi bagi khalayak ramai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung di tempat penulis bekerja di Tribunjambi.com ataupun wartawan atau jurnalis pemula di media siber lainnya, tidak memiliki pedoman dan acuan khusus untuk menulis sebuah berita,

sehingga berita yang dihasilkan wartawan seringkali tidak lengkap dan jauh dari rumus 5W + 1 H atau tambahan unsur untuk menghadirkan kontens sesuai konsep khas Tribun Network. Penulis mengambil kesimpulan hal ini dikarenakan tidak adanya pelatihan secara khusus kepada jurnalis pemula bagaimana menulis berita online yang baik dan benar. Selain itu jurnalis pemula juga tidak memiliki acuan atau pedoman dalam penyusunan berita, sehingga perlu dikembangkan sebuah modul jurnalistik berbasis online untuk bisa dipelajari secara mandiri oleh jurnalis pemula tersebut. Dengan adanya modul khusus menulis berita online, jurnalis pemula tidak harus diberi pelatihan oleh redaktur atau wartawan senior sebelum mereka turun ke lapangan, modul itu bisa dipelajari secara mandiri kapanpun dan dimanapun, sehingga berita yang dihasilkan bisa lebih lengkap sesuai dengan kaidah yang ada dan menghasilkan produk berita yang berkualitas.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka perlu dibuat sebuah pembatasan masalah. Adapun masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul pembelajaran jurnalistik pemula berbasis online.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagai seorang jurnalis, penulis menemukan banyak kelemahan terhadap wartawan atau jurnalis dalam menulis berita untuk media online seperti yang diuraikan dalam latar belakang di atas. Berangkat dari latar belakang itu, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Seperti apa pengembangan modul jurnalistik pemula berbasis online?

2. Sejauh mana efektivitas penggunaan modul pembelajaran jurnalistik berbasis online untuk meningkatkan kemampuan menulis berita bagi jurnalis pemula dalam menulis berita online?
3. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran jurnalistik pemula berbasis online menurut ahli materi?
4. Sejauh mana hasil uji coba kelayakan modul pembelajaran jurnalistik pemula berbasis online ini diterapkan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran jurnalistik pemula berbasis online yang dilakukan penulis bertujuan untuk:

1. Mengembangkan modul pembelajaran jurnalistik pemula berbasis online khusus menulis berita online.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan modul pembelajaran jurnalistik pemula berbasis online untuk meningkatkan kemampuan menulis berita online.

1.6 Manfaat Pengembangan

Diharapkan manfaat pengembangan modul:

1. Wartawan atau jurnalis pemula memiliki modul pembelajaran jurnalistik pemula berbasis online dalam menulis berita online, untuk menjadi pedoman menjalankan tugas jurnalistik di lapangan.
2. Untuk referensi bagi redaktur memberikan pelatihan-pelatihan tentang penulisan berita berbasis online kepada jurnalis pemula.
3. Manfaat secara teoritis, hasil penelitian diharapkan bisa melengkapi modul pelatihan jurnalistik yang sudah ada sebelumnya. Serta bisa

menambah ilmu pengetahuan tentang menulis khusus media online, dan diharapkan memberikan sumbangan pada bidang pembelajaran menulis berita khususnya berita online untuk jurnalis pemula.

4. Manfaat secara praktis dari modul pembelajaran jurnalistik pemula berbasis online bisa diterapkan atau digunakan untuk memberikan pelatihan kepada jurnalis pemula khusus menulis berita untuk media online.

1.7 Definisi Istilah

Penelitian pengembangan Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk khusus dan menguji efektivitasnya.

Modul merupakan materi pembelajaran cetakan yang dibuat untuk mendukung pembelajaran independen peserta. Modul ini dilengkapi dengan petunjuk belajar sendiri, memungkinkan peserta untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa memerlukan bimbingan langsung dari pengajar.

Jurnalistik melibatkan praktik pengumpulan, penyusunan, penulisan, dan penyebaran berita dan informasi melalui berbagai media seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan platform digital.

Jurnalis pemula merujuk pada wartawan yang baru memulai karir mereka di media massa, termasuk koran, televisi, radio, majalah, dan media online.

Jurnalistik Online Juga dikenal sebagai jurnalisme online, jurnalisme cyber, jurnalisme internet, atau jurnalisme web, merupakan bentuk dari generasi ketiga dalam bidang jurnalisme, mengikuti setelah jurnalisme cetak (print journalism) dan jurnalisme elektronik (radio dan televisi).

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini disesuaikan dengan aturan atau pedoman penulisan tesis yang dikeluarkan program pascasarjana program studi Teknologi Pendidikan Universitas Jambi.

Dari pedoman tersebut tesis ini akan ditulis secara per bab secara berurutan yaitu; Bab 1, memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan serta manfaat pengembangan. Bab II Tinjauan Pustaka memaparkan tentang landasan teori, studi sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab III dipaparkan metode penelitian pengembangan yang digunakan penulis dalam pengembangan modul jurnalistik berbasis online. Selanjutnya Bab IV memaparkan hasil produk yang dikembangkan, Bab V kesimpulan dan saran.